

**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH BIDANG KESEHATAN DAN
PENDIDIKAN SERTA JUMLAH PENDUDUK TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA DI NEGARA-NEGARA ANGGOTA OKI STUDI KASUS KAWASAN
AFRIKA SUB-SAHARA**

Eko Budiyanto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,

Jl. Lingkar Selatan, Bantul, Yogyakarta 55183, Indonesia.

E-mail : ekobudiyanto40@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan dan Pendidikan serta Jumlah Penduduk terhadap Indeks Pembangunan Manusia di negara-negara anggota OKI studi kasus di 19 negara yang berada di kawasan Afrika sub-Sahara tahun 2010-2014. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Studi ini mengidentifikasi bahwa Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di negara-negara yang dipilih. Oleh karena itu, menunjukkan bahwa negara-negara yang bersangkutan harus mengartikulasikan kebijakan kesehatan yang akan menjamin pendanaan yang tepat dan pemanfaatan yang memadai untuk alokasi anggaran sektor kesehatan, terutama sistem pelayanan kesehatan primer yang berorientasi untuk mendukung masyarakat miskin, mengingat semua negara-negara di kawasan sub-Sahara termasuk dalam kategori *Low Human Development*. Selain itu, Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Pembangunan yang berkelanjutan terdiri dari produksi yang terus-menerus, akumulasi dan pemanfaatan sumber daya manusia mereka secara optimal. Selain itu, stok modal manusia terdiri dari pendidikan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman orang. Oleh karena itu, dana yang memadai serta pemanfaatan yang tepat dari dana tersebut dalam sistem pendidikan diperlukan untuk memastikan kontribusi sektor kesehatan terhadap pembangunan manusia. Namun demikian, Jumlah Penduduk berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Kata Kunci : IPM; Kesehatan; Pendidikan; Penduduk.

ABSTRACT

This study aims to determine the effects of Government Health and Education Expenditure, also Total Population on Human Development Index in the OIC member countries, case study of 19 sub-Saharan African countries in 2010-2014. The analytical tool is used in this research is data panel. This study identified that Health Expenditure contributing to human development in the selected countries. Thus, it is showed that the countries concerned should articulate health policies that will ensure proper funding and adequate utilization of budgetary allocation to the health sector, especially the primary health care delivery system that is pro-poor oriented, since all countries in sub-Saharan region are included in Low Human Development category. In addition, Education Expenditure has positive and significant impact on Human Development Index. Sustainable development consists of persistent production, accumulation and optimal utilization of their human capital. Furthermore, the stock of human capital consists of the education, knowledge, skills and experience of people. Therefore, adequate funding as well as proper utilization of funds in the education system is required to ensure the contribution of the sector to human development. Nevertheless, Total Population has positive but insignificant effect on Human Development Index.

Keywords : *HDI; Health; Education; Total Population.*

A. PENDAHULUAN

Organisasi Kerjasama Islam (OKI) merupakan organisasi yang terbentuk ketika para pemimpin negara Islam dan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam mengikuti konferensi di Negara Maroko, tepatnya di kota Rabat. Latar belakang terbentuknya OKI didasari oleh rasa prihatin para pemimpin negara Islam atas berbagai permasalahan yang dihadapi oleh umat Islam di seluruh dunia. Respon atas berbagai permasalahan yang dihadapi oleh umat Islam di seluruh dunia tersebut mendorong dibentuknya OKI yang memiliki tujuan-tujuan penting antara lain, (1) Meningkatkan rasa solidaritas diantara negara-negara yang tergabung dalam OKI; (2) Mendorong kerjasama yang lebih baik antar negara anggota OKI; serta (3) Melindungi tempat-tempat suci Islam di seluruh dunia.

Kini negara Islam dan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam dimata dunia mendapat label sebagai negara yang miskin dan terbelakang. Jelas dengan kemunduran yang dialami tersebut serta berbagai permasalahan yang tengah mendera negara Islam dan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam yang tergabung dalam OKI khususnya di kawasan Afrika sub-Sahara tersebut terdapat masalah yang serius. Maka dari itu pembangunan ekonomi dan sumber daya manusia di negara-negara anggota OKI yang berasal dari kawasan Afrika sub-Sahara perlu lebih mendapat perhatian dan perlu dioptimalkan lagi.

Dalam setiap pelaksanaan pembangunan, tolak ukur keberhasilan dari proses pembangunan tersebut ditentukan dari indikator pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi sendiri merupakan ukuran perkembangan *output* dari suatu wilayah selama periode tertentu, sedangkan *output* tersebut menunjukkan produktivitas suatu wilayah akibat adanya kegiatan investasi yang dilakukan. Keputusan melakukan investasi diharapkan dapat memberikan pengembalian yang lebih besar dari biaya investasi yang telah dikeluarkan.

Pada tahun 1961, Theodore W. Schultz pertama kali memperkenalkan teori modal manusia (*human capital*). Dalam teorinya Schultz menekankan bahwa manusia adalah suatu modal layaknya bentuk modal lainnya seperti mesin dan teknologi. Selain menekankan tentang hal tersebut, Schultz juga menegaskan bahwa pendidikan, pengetahuan, kesehatan serta keterampilan merupakan bentuk dari modal manusia. Tentu investasi dalam modal sosial juga mendatangkan imbalan (penghasilan) dimasa mendatang sama seperti investasi dalam modal fisik. (Schultz, 1961 dalam Sari, 2014).

Konsep Pembangunan Manusia (*Human Development*) sebagai paradigma pembangunan model baru pertama kali diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990 dalam *Human Development Report*. Definisi pembangunan manusia menurut *United Nations Development Programme* (UNDP) adalah memperluas pilihan bagi manusia, yang dapat dilihat dari usaha kearah perluasan pilihan, dan sebagai taraf yang dicapai dalam upaya tersebut. Pembangunan manusia juga dapat diartikan sebagai pembangunan kemampuan manusia dengan jalan peningkatan kesehatan, pengetahuan, serta keterampilan sekaligus sebagai pemanfaatan kemampuan mereka.

Indeks pembangunan manusia digunakan untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia berdasarkan komponen dasar kualitas hidup. IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar sebagai ukuran kualitas hidup, yaitu : kesehatan, pengetahuan dan hidup layak. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah suatu konstruksi pengukuran atas dasar konsep *right based approach to human development*.

IPM melakukan pengukuran rata-rata pencapaian setiap individu negara yang menyangkut tiga dimensi dasar dari proses pengembangan kualitas manusia. Pengukuran ini dilakukan dengan menetapkan beberapa asumsi dasar bahwa manusia yang berkualitas adalah :

1. Manusia yang dapat hidup sehat dan panjang umur, sebagaimana diukur dengan Angka Harapan Hidup (AHH) sejak waktu lahir (*life expectancy at birth*).
2. Manusia yang memiliki kecakapan dan pendidikan yang diperlukan bagi hidupnya, sebagaimana diukur melalui indikator angka literasi orang dewasa (*adult literacy rate*) dengan bobot penilaian dua pertiga, serta indikator kombinasi Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan dasar, menengah dan tinggi dengan bobot penilaian satu pertiga dari penghitungan indeks pendidikan.
3. Manusia yang dapat mencapai standar hidup layak, sebagaimana diukur dengan logaritma pendapatan domestik bruto (PDB) per kapita yang menggunakan indikator *purchasing power parity* (PPP) yang dihitung dalam dolar Amerika.

Secara umum tujuan studi ini yaitu: (1) Menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di negara-negara anggota OKI kawasan Afrika sub-Sahara; (2) Menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di negara-negara anggota OKI kawasan

Afrika sub-Sahara; (3) Menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap indeks pembangunan manusia di negara-negara anggota OKI kawasan Afrika sub-Sahara.

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah negara-negara yang menjadi anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI) yang berasal dari kawasan Afrika sub-Sahara. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel. Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section*.

Penentuan Model Estimasi

Terdapat tiga pendekatan yang dapat dilakukan dalam metode estimasi model regresi data panel, yaitu :

(1) *Common Effect Model*

Pendekatan model data panel yang paling sederhana adalah *Common Effect Model* karena pendekatan ini hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*, model ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data *cross section*-nya sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Pada beberapa penelitian dengan data panel, model ini sering kali tidak pernah digunakan sebagai estimasi utama karena sifat dari model ini yang tidak membedakan perilaku data sehingga memungkinkan terjadinya bias, namun model ini digunakan sebagai pembandingan dari kedua pemilihan model lainnya.

(2) *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya. Untuk mengestimasi data panel *Fixed Effect Model* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar data *cross section*, perbedaan intersep bisa terjadi karena banyak hal namun demikian sloponya sama antar data *cross section*. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Pada pendekatan *Fixed Effect Model* estimasi dapat dilakukan tanpa bobot (*no weight*) atau *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) dan dengan pembobot (*cross section weight*) atau *General Least Square* (GLS). Tujuan dilakukannya pembobotan

adalah untuk mengurangi heterogenitas antar unit *cross section* (Gujarati, 2012 dalam Sari, 2016).

(3) Random Effect Model

Random Effect Model akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada *Random Effect Model* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing data *cross section*. Keuntungan menggunakan *Random Effect Model* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*. Dengan menggunakan pendekatan *Random Effect Model*, maka dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan pada *Fixed Effect Model*. Hal ini berimplikasi parameter yang merupakan hasil estimasi akan jadi semakin efisien.

Uji Hausman

Uji Hausman yaitu pengujian untuk menentukan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Uji Chow

Uji Chow yaitu pengujian untuk menentukan *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel bebas dapat dinyatakan sebagai kombinasi sebagai kolinier dari variabel yang lainnya. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika ada korelasi maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas, salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas yaitu : R^2 cukup tinggi (0,7 – 1,0), tetapi uji-t untuk masing-masing koefisien regresinya tidak signifikan. Tingginya R^2 merupakan syarat yang cukup (*sufficient*), akan tetapi bukan syarat yang perlu (*necessary*) untuk terjadinya multikolinieritas, sebab pada R^2 yang rendah < 0,5 bisa juga terjadi multikolinieritas.

Heteroskedastisitas

Suatu model regresi dikatakan terkena heteroskedastisitas apabila terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual dan suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *varians* dari residual dan satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Namun

jika *varians* tersebut berbeda disebut heteroskedastisitas. Adanya sifat heteroskedastisitas ini dapat membuat penaksiran dalam model bersifat tidak efisien. Umumnya masalah heteroskedastisitas lebih bisa terjadi pada data *cross section* dibandingkan dengan *time series* (Gujarati, 1978 dalam Sari 2016).

Uji koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi model dependen (Gujarati, 2003 dalam Sari, 2016).

Uji F statistik

Uji F statistik ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama terhadap variabel dependen.

Uji t-statistik (uji parsial)

Untuk menguji hipotesis ada atau tidaknya pengaruh variabel independen secara parsial terhadap indeks pembangunan manusia digunakan t-test, dengan membandingkan signifikansi t-hitung dan signifikansi t-tabel dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$). Uji t-test dapat dinotasikan sebagai berikut :

$$t = r \frac{n-2}{1-r}$$

nilai dari t adalah dengan menggunakan tabel t dimasa $n-2$ sebagai *degree of freedom*. n adalah jumlah sampel dan r adalah koefisiensi korelasi berdasarkan sampel historis. Nilai kritis dari t dicari dengan menggunakan tabel t dengan $n-2$ sebagai *degree of freedom*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Chow

Uji Chow merupakan uji untuk menentukan model terbaik antara *fixed effect* dengan *common / pool effect*. Jika hasilnya menyatakan menerima hipotesis nol maka model yang terbaik untuk digunakan adalah model *common*. Akan tetapi, jika hasilnya menyatakan menolak

hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah *fixed effect*, dan pengujian akan berlanjut ke Uji Hausman.

Tabel 1
Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	354.037479	(18,73)	0.0000
Cross-section Chi-square	425.666989	18	0.0000

Sumber : Hasil pengolahan data panel menggunakan Eviews 8.0.

Berdasarkan **Tabel 1** Uji Chow, kedua nilai probabilitas Cross section F dan Chi square yang lebih kecil dari Alpha 0,05 sehingga menolak hipotesis nol. Jadi menunjukkan *fixed effect, model* yang terbaik digunakan adalah model dengan menggunakan metode *fixed effect*. Berdasarkan hasil Uji Chow yang menolak hipotesis nol, maka pengujian data berlanjut ke Uji Hausman.

Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian untuk menentukan penggunaan metode antara *random effect* dengan *fixed effect*. Jika dari Uji Hausman tersebut menyatakan menerima hipotesis nol maka model yang terbaik untuk digunakan adalah model *random effect*. Akan tetapi, jika hasilnya menyatakan menolak hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah model *fixed effect*.

Tabel 2
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. statistik	Chi-S.q d.f.	Prob.
Cross-section random	21.827971	3	0.0001

Sumber : Hasil pengolahan data panel menggunakan eviews 8.0

Berdasarkan **Tabel 2** nilai probabilitas *Cross-section random* adalah 0.0001 lebih kecil dari Alpha 0,05 sehingga menolak hipotesis nol. Jadi berdasarkan Uji Hausman, model yang terbaik digunakan adalah model dengan menggunakan metode *fixed effect*.

Berdasarkan uji spesifikasi model yang telah dilakukan dari kedua analisis yang dilakukan yaitu dengan menggunakan Uji Likelihood dan Uji Hausman, keduanya menyarankan untuk

menggunakan *Fixed Effect*, dan dari perbandingan uji pemilihan terbaik maka model regresi yang digunakan dalam mengestimasi pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, dan jumlah penduduk terhadap indeks pembangunan manusia di negara-negara anggota OKI Kawasan Afrika sub-Sahara adalah *Fixed Effect Model*.

Setelah melakukan pengujian statistik untuk menentukan model mana yang akan dipilih dalam penelitian, maka disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* yang akan digunakan dalam penelitian ini, yakni pendekatan model data panel yang hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu sehingga diasumsikan bahwa perilaku data negara sama dalam berbagai kurun waktu. Berikut tabel yang menunjukkan hasil estimasi data dengan jumlah observasi sebanyak 19 negara selama periode 2010 – 2014.

Tabel 3
Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-45.36085	14.11810	-3.212956	0.0020
LOG(PPBK?)	2.392854	0.417904	5.725842	0.0000
LOG(PPBP?)	1.234416	0.336460	3.668832	0.0005
LOG(JP?)	1.134856	1.101140	1.030619	0.3061

Sumber : Hasil pengolahan data panel menggunakan evIEWS 8.0

Uji T

Uji Statistik dalam suatu penelitian adalah untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan mempunyai hubungan dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini Uji Statistik digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan dan Jumlah Penduduk) mempunyai hubungan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, maka diperlukan pengujian dengan menggunakan Uji Statistik, antara lain :

Tabel 4
Uji Statistik

Variabel	Koefisien Regresi	Prob.	Standart Prob.
Indeks Pembangunan Manusia	-45.36085	0.0020	5%
Log Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan	2.392854	0.0000	5%
Log Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan	1.234416	0.0005	5%
Jumlah Penduduk	1.134856	0.3061	5%

Sumber : Hasil pengolahan data panel menggunakan eviews 8.0

Berdasarkan hasil regresi *Fixed Effect Model* diatas, pada variabel Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan nilai prob (T-Statistik) adalah $0.0000 < 0.05$ artinya variabel independen Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Berdasarkan hasil regresi *Fixed Effect Model* diatas, pada variabel Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan nilai prob (T-Statistik) adalah $0.0005 < 0.05$ artinya variabel Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Berdasarkan hasil regresi *Fixed Effect Model* diatas, pada variabel Jumlah Penduduk nilai prob (T-Statistik) adalah $0.3061 > 0.05$ artinya variabel Jumlah Penduduk tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Uji F

Hasil perhitungan dengan *Fixed Effect Model* diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 0.000000 dengan ketentuan $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara keseluruhan yang terdiri dari Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan dan Jumlah Penduduk terhadap variabel dependen yaitu Indeks Pembangunan Manusia karena $0.000000 < 0.05$. Kesimpulan dari hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan, semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya yaitu Indeks Pembangunan Manusia.

R-Squared

Nilai R-Squared atau koefisien determinasi berguna untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan himpunan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan angka 0 sampai 1. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen tersebut memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Dari hasil olah data dengan menggunakan *Fixed Effect Model* diperoleh Nilai R-Squared sebesar 0.992833, artinya sebesar 99,2833% dari variabel independen (Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan dan Jumlah Penduduk) mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia dan sisanya sebanyak 0,7167% dipengaruhi oleh variabel independen lain di luar penelitian ini.

Multikolinieritas

Berdasarkan pengujian dengan metode korelasi parsial antar variabel independen diperoleh bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model. Hal itu dikarenakan nilai matrik korelasi (*correlation matrix*) kurang dari 0,9.

Tabel 5
Uji Multikolinieritas

Correlation	IPM	PPBK	PPBP	JP
IPM	1.000000			
PPBK	0.217214	1.000000		
PPBP	0.191089	0.809676	1.000000	
JP	0.017273	0.818409	0.816597	1.000000

Sumber : Hasil pengolahan data panel menggunakan Eviews 8.0.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas memberikan arti bahwa dalam suatu model terdapat perbedaan dari varian residual atau observasi. Didalam model yang baik tidak terdapat heteroskedastisitas apapun. Dalam Uji Heteroskedastisitas, masalah yang muncul bersumber dari variasi data *cross section* yang digunakan. Pada kenyataannya, dalam data *cross sectional* yang meliputi unit yang heterogen, heteroskedastisitas mungkin lebih merupakan kelaziman (aturan) daripada pengecualian (Gujarati, 2006 dalam Sari, 2016).

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas lebih sering terjadi pada data *cross section* (Imam Ghazali, 2005 dalam Sari, 2016). Mendeteksi ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam data panel digunakan Uji Park, dimana nilai probabilitas dari semua variabel independen tidak signifikan pada tingkat 5%. Keadaan ini menunjukkan bahwa adanya varian yang sama atau terjadi homoskedastisitas antara nilai-nilai variabel independen dengan residual setiap variabel itu sendiri ($\text{Var } U_i = \sigma_u^2$). Berikut ini *output* hasil Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Park yang ditunjukkan pada **Tabel 6** dibawah ini :

Tabel 6

Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Park

Variabel	Prob.
C	0.2095
Log PPBK?	0.4712
Log PPBP?	0.1104
Log JP?	0.9630

Sumber : Hasil pengolahan data panel menggunakan Eviews 8.0

Berdasarkan **Tabel 6** diatas nilai probabilitas / signifikansi semua variabel independen dalam penelitian ini lebih besar dari 5% ($>0,05$), maka dari itu data regresi penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan sebagai variabel independen terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

D. PENUTUP

Kesimpulan

1. Variabel Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Negara-Negara Anggota OKI Kawasan Afrika sub-Sahara. Artinya apabila terjadi kenaikan nilai Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan maka mampu meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia.
2. Variabel Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Negara-Negara Anggota OKI Kawasan Afrika sub-Sahara. Artinya apabila terjadi kenaikan nilai Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan maka mampu meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia.
3. Variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Negara-Negara Anggota OKI Kawasan Afrika sub-Sahara. Artinya apabila terjadi kenaikan Jumlah Penduduk maka tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia.

Hal ini tidak sesuai dengan hipotesa dimana variabel bernilai positif dan signifikan. Hal ini dipengaruhi oleh rendahnya kualitas dan produktivitas penduduknya yang ditunjukkan dengan rendahnya angka harapan hidup, rendahnya angka lama sekolah dan rata-rata lama sekolah serta rendahnya angka melek huruf yang berkontribusi besar terhadap rendahnya capaian Indeks Pembangunan Manusia di negara OKI kawasan Afrika sub-Sahara. Rendahnya capaian Indeks Pembangunan Manusia tersebut menyebabkan kelambanan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara OKI kawasan Afrika sub-Sahara. Dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Jumlah penduduk biasanya dikaitkan dengan pertumbuhan (*income per capita*) negara tersebut, yang secara kasar mencerminkan kemajuan perekonomian negara tersebut (Subri, 2003 dalam Rosyetti, 2009).

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan yang penting bagi suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi (pendapatan perkapita) yang tinggi. Pelaksanaan pembangunan di suatu negara tidak terlepas dari peran serta penduduk. Pelaksanaan pembangunan tersebut membutuhkan penduduk yang berkualitas, sehingga tujuan pembangunan dapat dengan

mudah dicapai. Oleh karena itu, kualitas penduduk harus mendapat perhatian dari pemerintah dan menjadi fokus utama dalam pembangunan.

Saran

- 1) Variabel Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan memiliki nilai koefisien yang lebih besar dibanding variabel lainnya, maka disarankan kepada pemerintah di negara OKI kawasan Afrika sub-Sahara untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan dan memberikan peningkatan anggaran pada sektor kesehatan untuk dialokasikan pada pembangunan manusia terutama dibidang kesehatan.

Anggaran yang dialokasikan untuk bidang kesehatan ini diharapkan dapat memperbaiki ataupun menambah akses dan fasilitas di bidang kesehatan seperti pembangunan infrastruktur kesehatan (rumah sakit, puskesmas ataupun klinik) serta pemberian bantuan kepada masyarakat kurang mampu agar mendapatkan fasilitas kesehatan secara gratis.

- 2) Meningkatnya pengeluaran pemerintah sektor pendidikan akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia, maka disarankan kepada pemerintah untuk terus meningkatkan pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan.

Pengeluaran pemerintah yang dialokasikan untuk sektor pendidikan ini diharapkan dapat memperbaiki ataupun menambah akses dan fasilitas di bidang pendidikan seperti pembangunan infrastruktur pendidikan (sekolah) serta pemberian bantuan kepada masyarakat kurang mampu agar mendapatkan sekolah gratis sesuai dengan usia wajib sekolah di masing-masing negara.

- 3) Jumlah Penduduk yang memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia disebabkan kurangnya peranan sumber daya manusia dalam membantu perekonomian sehingga disarankan kepada pemerintah untuk meningkatkan kesehatan dan pendidikan tiap individu atau kelompok masyarakat untuk meningkatkan produktivitasnya, karena masyarakat yang produktif akan membantu pertumbuhan ekonomi suatu negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. Y., 2015, *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur 2006 – 2013*, Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Basuki, A. T., 2014, Regresi Model Pam, Ecm dan Data Panel dengan Eviews 7, *Katalog Dalam Terbitan (KDT)*, Yogyakarta.
- Basuki, A. T., dan Yuliadi, I., 2014, *Elektronik Data Prosesing (SPSS 15 dan Eviews 7)*, Yogyakarta.
- BPS, 2009, *Indeks Pembangunan Manusia 2007 – 2008*.
- Data.worldbank.org/World_Development_Indicators/education_expenditure.
Diakses pada tanggal 16 Oktober 2016.
- Data.worldbank.org/World_Development_Indicators/health_expenditure.
Diakses pada tanggal 16 Oktober 2016.
- Dewanto, P., Rujiman, dan Suriadi, A., 2014, Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Kawasan Mebidangro, *Jurnal Ekonom*, Vol 17, No 3, Juli 2014.
- Hapsari, A. B., 2016, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Tahun 1990-2014*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hasan, N. A., 2016, *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Kemiskinan dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2008-2014*, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Hudiyanto, 2014, *Ekonomi Pembangunan*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.

- Laisina, C., Masinambow, V., dan Rompas, W., 2015, *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Sektor Kesehatan Terhadap PDRB Melalui Indeks Pembangunan Manusia Di Sulawesi Utara Tahun 2002-2013*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 15 No. 04 Tahun 2015.
- Lestari, S., & Ridho, Z. (2010). Pendidikan di Negara-Negara Anggota Oki: Perbandingan antara Perempuan dan Laki-Laki. *TA'DIB*. Vol. XV No. 01. Juni 2010.
- Mirza, D. S., 2012, Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2006-2009. *Economics Development Analysis Journal 1*. November 2012.
- Prawoto, N., dkk., 2014, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Publikasi Karya Ilmiah*, Edisi Kelima, Cetakan Kedua, UPFE UMY, Yogyakarta.
- Putong, I., 2013, *Economics*, Edisi 5 Pengantar Mikro dan Makro. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Rosyetti, 2009, Studi Keterkaitan Pertumbuhan Penduduk dengan Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Ekonomi Volume 17, Nomor 2*. Agustus 2009.
- Sanggalorang, S. M., Rumat, V. A., & Siwu, H. F. (2015). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 15 no. 02*. Juli 2015.
- Santoso, S. A., Hamzah, A., Syechalad, M. N., 2013, *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Kabupaten/Kota Sektor Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Aceh*, Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 1, No. 4, November 2013.
- Saputri, R. F., 2014, *Analisis Pengaruh Investasi Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sari, E. J. F., 2016, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat tahun 2010 – 2014. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Sari, E. P., 2014, *Modal Manusia Dan Produktivitas Studi Empiris Pengaruh Modal Manusia Terhadap Produktivitas di Indonesia*, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.

Situmorang, A. T., 2011, Pengaruh Efisiensi Perekonomian terhadap Pertumbuhan Ekonomi 32 Provinsi di Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

Sukmaraga, P., 2011, *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Per Kapita, Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

Winarti, A., dan Purwanti, E. Y., 2014, Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kemiskinan, Dan PDB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 1992-2012, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.

www.kemlu.go.id/id/kebijakan/kerjasama-multilateral/Pages/Organisasi-Kerja-Sama-Islam.aspx.
Diakses pada tanggal 3 november 2016.

www.sesric.org/negara_anggota_oki. Diakses pada tanggal 20 september 2016.

www.hdr.undp.org/en/2015-report/2015_human_development_report.
Diakses pada tanggal 25 september 2016.

www.hdr.undp.org/en/2015-report/2015_statistical_annex_tables_all.
Diakses pada tanggal 25 september 2016.